

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu

¹Dherlirona, ²Yulianti, ³Rachel Teresia

¹Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jakarta, ²Universitas Ummi Bogor,

³RS.Yadika Pondok Bambu Jakarta

Email : dherlirona@yahoo.com

Abstrak

Hiperglikemia merupakan ciri khas diabetes melitus, penyakit metabolik yang disebabkan oleh anomali dalam produksi, kerja, atau keduanya dari insulin. Seseorang dengan diabetes melitus mengalami berbagai gejala yang disebabkan oleh peningkatan kadar glukosa darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepatuhan pasien terhadap pengendalian gula darah pada pasien diabetes berhubungan dengan dukungan keluarga. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan waktu lintas sektoral dan metode korelasional deskriptif. Pada tahun 2025, Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu memiliki 130 pasien dengan Diabetes Melitus, di mana 57 di antaranya diambil sampel menggunakan pendekatan Accidental Sampling. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data utama. Analisis Chi-Square digunakan. Menurut temuan penelitian, 52,6% peserta tidak mematuhi peraturan pengendalian gula darah dan 50,1% tidak mendapatkan bantuan keluarga. Dengan nilai $P < 0,000 < \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan dari analisis data bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pasien dalam pengendalian gula darah dan dukungan keluarga. Rekomendasi bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan pendidikan dan konseling pasien dan keluarga, sehingga mereka dapat berperan lebih aktif dalam memantau dan membantu pasien diabetes dalam menjaga pengendalian gula darah.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Kadar Gula Darah Kepatuhan

Abstract

Hyperglycemia is a hallmark of diabetes mellitus, a metabolic disease caused by abnormalities in insulin production, action, or both. A person with diabetes mellitus experiences various symptoms caused by elevated blood glucose levels. The purpose of this study was to determine how patient adherence to blood sugar control in diabetic patients is related to family support. This quantitative study used a cross-sectional time-series approach and descriptive correlational methods. In 2025, the Internal Medicine Clinic of Yadika Pondok Bambu Hospital had 130 patients with diabetes mellitus, of which 57 were sampled using an accidental sampling approach. A questionnaire was used as the primary data collection tool. Chi-square analysis was used. According to the study findings, 52.6% of participants did not comply with blood sugar control regulations and 50.1% did not receive family support. With a P value of $0.000 < \alpha (0.05)$, it can be concluded from the data analysis that there is a significant relationship between patient compliance in blood sugar control and family support. Recommendations for healthcare professionals can improve education and counseling for patients and families, so they can play a more active role in monitoring and assisting diabetes patients in maintaining blood sugar control.

Keywords: Diabetes Mellitus, Blood Sugar Levels Compliance

PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia), yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan insulin, menurut Tarwoto dkk. (2016). Tubuh membutuhkan insulin agar glukosa lebih mudah masuk ke dalam sel dan dimanfaatkan untuk perkembangan dan metabolisme sel. Penurunan atau tidak adanya insulin menyebabkan sel kekurangan glukosa, yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan fungsi sel, dan menyebabkan glukosa tertahan dalam darah,

sehingga meningkatkan kadar gula darah. Hiperglikemia, atau peningkatan kadar gula darah di atas normal, merupakan ciri khas diabetes melitus (DM), penyakit metabolik yang disebabkan oleh resistensi insulin. (Federasi Diabetes Internasional, 2023). DM disebut sebagai "Ibu dari Penyakit" karena merupakan penyebab dari berbagai penyakit. Hipertensi, serangan jantung, stroke, gagal ginjal, infeksi kaki yang parah (yang dapat menyebabkan gangren), dan disfungsi seksual termasuk di antara komplikasi yang terkait dengan diabetes melitus. Muzhaffarah, Siti Fathimah (2024).

Banyak masalah yang dapat timbul akibat kadar glukosa darah yang tinggi. Ada dua jenis komplikasi diabetes: akut dan kronis. Konsekuensi jangka pendek dari ketidakseimbangan glukosa meliputi hipoglikemia, sindrom hiperglikemik hiperosmolar nonketotik (HNS), dan ketoasidosis diabetik (DKA) (Susi Rahmawati, 2025). Indonesia mengalami peningkatan insiden diabetes setiap tahunnya, menurut data dari Federasi Diabetes Internasional (IDF). Lebih dari 382 juta individu di seluruh dunia menderita diabetes pada tahun 2013, dan pada tahun 2021, 537 juta orang dewasa (usia 20–79 tahun), atau 1 dari 10 orang di seluruh dunia, menderita penyakit tersebut. Selain itu, 6,7 juta kematian, atau satu kematian setiap lima detik, disebabkan oleh diabetes. Dengan 19,47 juta kasus di antara 179,72 juta penduduk, Indonesia memiliki jumlah kasus diabetes tertinggi kelima di dunia. Ini menunjukkan bahwa 10,6% penduduk Indonesia menderita diabetes. Angka ini diproyeksikan akan meningkat menjadi 592 juta pada tahun 2035. Angka-angka ini menunjukkan bahwa prevalensi diabetes meningkat jauh lebih cepat dari yang diperkirakan. (Yulia Dwi Prawinda, 2023).

Pada penelitian (Siti Fathimah Muzhaffarah, 2024) menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan jumlah 90 dari 106 responden (84,9%) dan untuk responden terbanyak berusia 56-73 tahun sebanyak 61 dari 106 responden (57,5%). Banyaknya perempuan menderita DM tipe 2 terjadi karena adanya penurunan hormon estrogen dan progesterone terutama pada saat menopause. Terjadinya penurunan hormon estrogen dan progesterone pada masa menopause juga menurunkan respon insulin. Hal ini terjadi karena hormon estrogen dan progesterone memiliki kemampuan untuk meningkatkan respon insulin di dalam darah. Menurut data diabetes melitus di Jakarta, tahun 2020 angka kejadian DM di Kota Jakarta sebanyak 15,233 kasus. Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 meningkat dari 2,5 % menjadi 3,4% dari total 10,5 juta jiwa atau sekitar 250 ribu penduduk di DKI menderita Diabetes (Nurma Dewi, 2024). Sedangkan data yang didapatkan di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Yadika pada penyakit Diabetes Melitus dengan jumlah kasus 130 pasien pada tahun 2025.

Manajemen diabetes mandiri merupakan hal yang penting bagi pasien diabetes. Diperkirakan bahwa lebih dari 95% penanganan diabetes melitus (DM) terdiri dari perilaku perawatan mandiri yang baik terbukti memiliki kontrol glukosa darah yang lebih baik. (Heny Marlina Riskawaty, 2024). Salah satu faktor terpenting dalam membantu penderita diabetes mengelola kadar gula darah mereka adalah dukungan keluarga. Untuk membantu penderita diabetes melitus mencapai kontrol DM yang optimal dan tahan lama, dukungan keluarga dapat berupa berbagai bentuk, termasuk dukungan informasional, evaluasi, emosional, dan instrumental. Salah satu strategi untuk menghindari masalah adalah dengan melakukan pengukuran gula darah secara teratur di fasilitas medis. Para profesional kesehatan akan mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar pinggang, dan kadar gula darah puasa atau acak selama kunjungan ke fasilitas medis. Efektivitas diet, olahraga, dan program pengobatan pasien DM dapat ditentukan melalui pengujian glukosa darah rutin. (Hertiana, 2021)

Berdasarkan penelitian (FITRIYANI, 2024) hasil penelitian tentang dukungan keluarga yang memiliki dukungan keluarga tinggi sebanyak 46 dari 70 responden dengan persentase (65,7%) dan dukungan keluarga rendah 24 dari 70 responden dengan persentase (34,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga tinggi. Hasil penelitian ini diperkuat teori oleh yang menyatakan bahwa keluarga adalah sumber dukungan yang utama. Dukungan keluarga merupakan proses yang terjadi terus-terusan disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan dari keluarga sangat membantu pasien DM

dalam meningkatkan keyakinan seseorang untuk melakukan perawatan diri. Hal ini juga dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman yang dapat meningkatkan motivasi. Bagi pasien DM adanya dukungan keluarga seperti memberikan semangat, selalu mengingatkan jadwal berobat dan mendampingi pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deksriptif korelasi rancangan pendekatan cross sectional yang artinya penelitian ini digunakan untuk mempelajari korelasi (hubungan) antara faktor risiko terhadap efek atau bisa dikatakan menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui observasi maupun pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu yang bersamaan.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian. (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Pada penelitian ini yang merupakan populasi adalah seluruh pasien penderita Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu tahun 2025 sejumlah 130 pasien.

2. Sampel

Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya. (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

d = Tingkat kepercayaan 90% = 0,1

Sehingga perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{130}{1 + 130 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130 (0,01)}$$

$$n = \frac{130}{(1 + 1,3)}$$

$$n = \frac{130}{2,3}$$

$$n = 56,52$$

$$= 57 \text{ orang}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	F	%
Usia	40-60	38	66,7
	≥ 60 tahun	19	33,4
	Total	57	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	42,1
	Perempuan	33	57,9
	Total	57	100
Pendidikan	SD-SMP	15	24,6
	SMA	26	45,6
	Perguruan Tinggi	17	29,8
	Total	57	100
Pekerjaan	Tidak bekerja	12	21,1
	Ibu rumah tangga	14	24,6
	Swasta	20	35,1
	PNS/TNI/POLRI	11	19,2
	Total	57	100
Lama DM	< 5 tahun	21	36,8
	5-10 tahun	22	38,6
	> 10 tahun	14	24,6
	Total	57	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 40-60 tahun sebanyak 38 orang (66,7%).Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (57,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden hampir setengahnya adalah SMA yaitu 26 orang (45,6%). Jenis pekerjaan responden sebagian besar adalah swasta sebanyak 20 orang (35,1%), adapun berdasarkan lama menderita diabetes mellitus pada responden hampir setengahnya adalah 5-10 tahun yaitu 22 orang (38,6%),

2. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Di Poli Penyakit Dalam RS Yadika Pondok Bambu Jakarta Timur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien

Dukungan Keluarga	F	%
Mendukung	28	49,1
Tidak Mendukung	29	50,9
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu 29 orang (50,1%), dan hampir setengahnya responden yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu 28 orang (49,1%)

- b. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah di Di Poli Penyakit Dalam Rumah RS Yadika Pondok Bambu Jakarta Timur

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah

Tingkat Kepatuhan	F	%
Patuh	27	47,4
Tidak Patuh	30	52,6
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden termasuk dalam kategori tidak patuh dalam mengontrol gula darahnya yaitu sebanyak 30 orang (52,6%), sedangkan responden hampir setengahnya responden yang patuh dalam mengontrol kadar gula darah yaitu 27 orang (47,4%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Mengontrol Gula Darah

Dukungan Keluarga	Kepatuhan kontrol gula darah				Jumlah		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	25	89,3	3	10,7	28	100	0,000
Tidak Mendukung	2	6,9	27	93,1	19	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik menggunakan rumus *chisquare* diperoleh hasil P value : $0,000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam mengontrol gula darah.

1. Dukungan Keluarga Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Di Poli Penyakit Dalam RS Yadika Pondok Bambu Jakarta Timur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu 29 orang (50,1%), dan hampir setengahnya responden yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu 28 orang (49,1%).

Menurut Friedman (2020), Dukungan keluarga dapat berupa informasi, penilaian, bantuan instrumental, atau dukungan emosional, dan mengacu pada sikap dan perilaku penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Dalam kehidupan keluarga, bantuan ini sangat penting, terutama ketika menghadapi masalah atau kesulitan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas responden tidak menerima bantuan dari keluarga mereka dalam mengelola kadar gula darah. Hal ini dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor, seperti kurangnya kesadaran keluarga responden tentang peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga yang harus mampu mendukung anggota keluarga lainnya, karena keluarga baik keluarga inti maupun keluarga besar dikenal sebagai sistem pendukung bagi anggotanya.

Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa dukungan keluarga adalah proses bantuan atau dukungan seumur hidup, dengan berbagai jenis dan karakteristik dukungan sosial yang berbeda tergantung pada tahap kehidupan. Salah satu sumber dukungan yang nyata adalah pembagian dukungan sosial keluarga (Friedman, 2020). Ketika anggota keluarga sakit, keluarga harus benar-benar mendukung. Masalah kesehatan anggota keluarga, seperti pasien diabetes melitus dalam penelitian ini, terkait erat dengan keluarga. Pasien benar-benar membutuhkan bantuan, dan salah satu jenis dukungan keluarga adalah dukungan

informasional, yang bertindak sebagai pengumpul dan penyebar pengetahuan global dengan memberikan nasihat, petunjuk, rekomendasi, atau komentar. Pasien dengan diabetes melitus mendapatkan dukungan keluarga berupa dorongan, nasihat, atau motivasi untuk minum obat sesuai resep, mengikuti diet, dan melakukan aktivitas fisik. Dukungan instrumental adalah jenis bantuan keluarga lainnya selain dukungan informasional. Keluarga dapat membantu individu dengan diabetes melitus dengan memberi mereka waktu untuk menemani orang yang mereka cintai ke fasilitas medis sehingga mereka dapat memperoleh informasi dan perawatan.

Bentuk lain dari dukungan keluarga adalah dukungan penghargaan, menurut Friedman (2020), Segala sesuatu yang memicu atau mempertahankan keadaan emosional, emosi, atau ekspresi disebut sebagai dukungan emosional. Contohnya termasuk mengingatkan pasien untuk menjaga pola makan mereka, melakukan pemeriksaan gula darah rutin, dan mematuhi berbagai rejimen pengobatan. Jenis dukungan terakhir adalah dukungan apresiasi, yang melibatkan menunjukkan rasa hormat kepada pasien dengan mendorong mereka untuk mengikuti rencana pengobatan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Nur Azizah dkk. (2023), yang menemukan bahwa 52,1% pasien diabetes melitus tipe 2 tidak menerima dukungan keluarga. Menurut penelitian Gustianto dkk. (2020), mayoritas penderita diabetes melitus tipe 2 memiliki dukungan keluarga yang baik (17 responden, 37,8%) dan dukungan keluarga yang buruk (28 responden, 62,2%). Demikian pula, penelitian Yektiningtyas (2022) mengungkapkan bahwa 20 responden (29,9%) memiliki dukungan keluarga yang baik dan 47 responden (70,1%) memiliki dukungan keluarga yang buruk.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat menggambarkan bahwa dalam menjalankan pengobatan penyakit yang diderita pasien, sebaiknya keluarga senantiasa memberikan dukungan terhadap pasien dalam menjalankan pengobatannya. Hal tersebut dikarenakan di dalam keluarga merupakan segala sesuatu harus di komunikasikan dengan baik, untuk itu pengetahuan keluarga tentang program pengobatan yang dijalani pasien sangat dibutuhkan karena dengan adanya pengetahuan yang baik anggota keluarga pasien, akan dapat memotivasi pasien untuk terus patuh menjalankan pengobatannya.

2. Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah di Poli Penyakit Dalam Rumah RS Yadika Pondok Bambu Jakarta Timur

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar responden termasuk dalam kategori tidak patuh dalam mengontrol gula darahnya yaitu sebanyak 30 orang (52,6%), sedangkan responden hampir setengahnya responden yang patuh dalam mengontrol kadar gula darah yaitu 27 orang (47,4%).

Temuan ini menunjukkan bahwa sejumlah besar pasien terus gagal mengatur kadar gula darah mereka. Pasien dengan diabetes melitus tidak diragukan lagi berisiko mengalami hal ini. Tingkat gangguan kognitif pada individu dengan diabetes tipe 2 dipengaruhi oleh pengaturan gula darah. Kinerja kognitif pasien dapat memburuk sebagai akibat dari pengaturan gula darah yang buruk. Glukosa dalam darah yang dikontrol ketat oleh tubuh dikenal sebagai glukosa darah. Pasokan glukosa dalam darah berfungsi sebagai sumber energi utama tubuh. Sebagian besar kadar glukosa darah tetap berada dalam kisaran 70 hingga 150 mg/dL. Sebelum makan pagi, peningkatan kadar gula darah setelah makan seringkali berada pada titik terendah. Pankreas melepaskan insulin sebagai respons terhadap peningkatan kadar glukosa darah setelah makan atau minum, yang menghentikan lonjakan glukosa darah selanjutnya dan menyebabkan kadar glukosa darah secara bertahap menurun (Gesang & Abdullah, 2019).

Peningkatan kadar glukosa darah dalam tubuh (hiperglikemia) yaitu disfungsi pankreas, resistensi insulin, toleransi glukosa darah yang buruk, dan gangguan glukosa darah puasa adalah penyebab peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) dalam tubuh. Sebaliknya, penggunaan insulin atau obat glikemik oral, hiperinsulinemia, endokrinopati,

disfungsi hati, disfungsi ginjal kronis, pengaruh agen farmakologis, operasi neoplasma, dan gangguan metabolisme bawaan menjadi penyebab penurunan kadar glukosa darah (Tim Pokja SDKI PPNI, 2017).

Pendidikan merupakan elemen lain. Dari pasien dalam penelitian ini, 24,6% hanya menyelesaikan sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Tingkat pendidikan seseorang memengaruhi tingkat pengetahuannya. Akibatnya, pendidikan memiliki dampak besar pada bagaimana orang berperilaku. Menurut penelitian Komariah (2020), fisiologi usia lanjut berkorelasi dengan usia. Kemampuan hormon insulin untuk berfungsi normal menurun seiring bertambahnya usia, yang dapat menghambat fungsi yang tepat dan mengakibatkan peningkatan kadar gula darah.

Arfania et al. (2022) dalam penelitian mendapatkan hasil mayoritas pasien DM tidak patuh dalam pengobatan sebesar 77 pasien (77%). Studi yang dilakukan pada pasien diabetes di Asia menunjukkan bahwa 57% dari mereka tidak mengikuti pengobatan dengan benar. Demikian pula, penelitian di Indonesia melaporkan bahwa persentase pasien diabetes yang tidak minum obat sesuai anjuran berkisar antara 50% hingga 69,7% (Akrom et al., 2019).

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan dapat dijelaskan bahwa penderita diabetes melitus jarang mengontrol gula darahnya atau hanya sebagian penderita melakukan pengobatan secara rutin seperti melakukan pengecekan gula darah setiap bulan atau di saat gula darah naik. peneliti mendapatkan ketidakpatuhan penderita diabetes melitus salah satunya rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalankan diet dan tidak secara rutin memeriksakan diri ke tempat pelayan kesehatan dan perawatan diri dalam pengelolaan diabetes sehingga dengan alasan sulit menjangkau pelayanan kesehatan sehingga kurangnya informasi dan dukungan petugas kesehatan dalam pengelolaan diabetes melitus.

Kebanyakan penderita diabetes melitus hanya mengonsumsi obat dari puskesmas atau anjuran dari dokter dan namun banyak juga penderita diabetes yang tidak patuh mengonsumsi obat yang dianjurkan dikarenakan pasien lebih memilih obat herbal. Kompleksnya regimen pengobatan yang diberikan kepada pasien akan menurunkan tingkat kepatuhan pasien

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Mengontrol Gula Darah

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik menggunakan rumus *chi-square* diperoleh hasil $P \text{ value} : 0,000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam mengontrol gula darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa Dukungan keluarga dan koplingkeluarga adalah aspek penting kepatuhan terhadap manajemen diabetes. Terdapat hubungan positif dan signifikan antaradukungan keluarga dan kopling keluarga serta kepatuhan terhadap pengobatan diabetes (Mustamu & Hasim, 2020). Friedman (2020) bahwa dengan adanya dukungan keluarga, berupa informasi, instrumen penilaian dan emosional membuat anggota keluarga mampu dan berfungsi dalam meningkatkan kesehatannya.

Pendapat di atas juga diperkuat dengan teori yang menjelaskan bahwa sebagai satu di antara fungsi pertalian/ikatan sosial segi fungsionalnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasihat atau informasi, pemberian bantuan material. Sebagai fakta sosial yang sebenarnya sebagai/ kognisi individual atau dukungan yang dirasakan melawan dukungan yang diterima. Dukungan keluarga terdiri atas informasi atau nasihat verbal dan atau non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Nursalam, 2018).

Teori dukungan keluarga yang diungkapkan oleh Friedman (2020) menerangkan bahwa ikatan keluarga yang kuat sangat membantu anggota keluarga yang mengalami masalah. Dukungan semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kedekatan

emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan yang semacam ini merasa tenteram, aman, dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan paling sering dan umum diperoleh dari pasangan hidup, anggota keluarga, teman dekat dan sanak saudara.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2021) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien DM terhadap pengobatan. Keluarga yang memberikan pengawasan, motivasi, dan pengingat minum obat mampu menurunkan risiko pasien melewatkan dosis obatnya.

Penelitian lain oleh Handayani & Rahayu (2022) juga menegaskan bahwa pasien dengan dukungan keluarga baik memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dalam menjalani terapi obat dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga rendah. Dukungan emosional dan instrumental dari keluarga membantu pasien mengatasi rasa bosan maupun efek samping obat yang sering kali menjadi penyebab ketidakpatuhan. Selain itu, studi oleh Siregar dkk. (2023) menemukan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal utama yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien diabetes. Keluarga berperan dalam memberikan pengingat, menyediakan makanan sehat, dan memfasilitasi kontrol ke pelayanan kesehatan secara teratur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang baik berhubungan erat dengan peningkatan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus. Dukungan tersebut mencakup aspek emosional, informasional, maupun instrumental yang dapat memotivasi pasien untuk tetap patuh dalam pengobatan jangka panjang, sehingga kadar gula darah lebih terkendali dan komplikasi dapat dicegah.

Berdasarkan temuan penelitian, para peneliti percaya bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal penting yang sangat memengaruhi kepatuhan pasien dalam mengelola kadar gula darah mereka ketika menderita diabetes melitus. Pasien dengan dukungan keluarga yang memadai atau tidak memadai sama-sama kesulitan mempertahankan kepatuhan karena mereka menerima sedikit dorongan, perhatian, atau pengawasan dari orang-orang terdekat, sementara pasien dengan dukungan keluarga yang baik biasanya lebih termotivasi, terpantau, dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dalam mengonsumsi obat mereka secara teratur. Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya keluarga, yang berfungsi sebagai pengingat, sistem dukungan emosional, dan fasilitator perawatan, di samping elemen individu seperti motivasi dan pengetahuan pribadi. Untuk meningkatkan pengendalian gula darah, menurunkan risiko komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus, para profesional kesehatan harus memaksimalkan intervensi berbasis keluarga dengan mendidik dan memberikan konseling kepada pasien dan anggota keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu, dapat disimpulkan yaitu :

1. Sebagian besar pasien diabetes mellitus (50,1%) tidak mendapatkan dukungan keluarga,
2. Sebagian besar pasien diabetes mellitus (52,6%) tidak patuh dalam mengontrol kadar gula darah
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam mengontrol gula darah dengan $P \text{ value} : 0,000 < \alpha (0,05)$

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, G. (2022). Klasifikasi Penyakit Diabetes Melitus Menggunakan Adaboost Classifier. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*.
- Akrom, A., Sari, O. M., Urbayatun, S., & Saputri, Z. (2019). Analisis Determinan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Tipe 2 di Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.25077/jsfk.6.1.54-62.2019>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*.
- Aminuddin Aminuddin, Y. S. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Diabetes Melitus bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Arfania, M., Hidayat, P., & Amal, S. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PENGobatan DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RUMAH SAKIT SWASTA KARAWANG. *Journal of Pharmacopolium*, 5(3), 236–240.
- Dahlan, S. (2019). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. (5th ed., Vol. 1). Epidemiologi Indonesia.
- Dessy Hadrianti, R. T. (2022). DUKASI DAN IMPLEMENTASI PERAWATAN LUKA KLIEN DENGAN DIABETES MELITUS DI KOTA BANJARMASIN. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*.
- Fikri Ardiansyah Fatmona, D. R. (2023). AMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS PERAWATAN SIKO. *MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 4166-4178.
- FITRIYANI, R. N. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KONTROL KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI RW 011 CEMPAKA PUTIH BARAT 2024 .
- Friedman. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, teori, dan praktik)* (5th ed.). EGC.
- Gesang, K., & Abdullah, A. (2019). *Biokimia Karbohidrat Dalam Perspektif Ilmu Keolahragaan* (1st ed.). Biokimia Karbohidrat Dalam Perspektif Ilmu Keolahragaan.
- Gustianto, V., Sadik, D., & Gusti, Y. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Program Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI) ISSN, 1(1)*, 2.
- Hartono, S. E. (2024). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, LAMA MENDERITA SAKIT DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN 5 PILAR PENATALAKSANAAN DIABETES MELLITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI DURIAN KABUPATEN KBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Journal of TSCS1Kep Vol.9 No.1*.
- Heny Marlina Riskawaty, R. J. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus di Lingkungan Jempong di Wilayah Puskesmas Karang Pule. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 4*.
- Hertiana, L. R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keteraturan Kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Millitus Tipe 2 di Masa Pademic Covid-19. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*.
- Hosnu Inayati, L. H. (2022). GAMABARAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEHADIRAN LANSIA PADA POSYANDU LANSIA DI DESA ERRABU KECAMATAN BLUTO . *Journal of Innovation Research and Knowledge Vol.2, No.7*.

- Ikrima Rahmasari, E. S. (2019). EFEKTIVITAS MEMORDOCA CARANTIA (PARE) TERHADAP PENURUNAN KADAR GLUKOSA DARAH. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*.
- Kaplan, & Sadrock. (2015). *Sinopsi Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Psikiatri Klinis*. Bina Rupa Aksara.
- Kayubi, H. A. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PREOPERASI SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT MA SENTOT PATROL INDRAMAYU. *JURNAL JUFDIKES Vol 3 No. 1*.
- Komariah, S. R. (2020). DENGAN KADAR GULA DARAH PUASA PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI KLINIK PRATAMA RAWAT JALAN. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 41–50.
- LESTARI, Z. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals with Biodiversity in Confronting Climate Chang*, 6-8.
- LESTARI, Z. S. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *Jurnal UIN Allaudin Makassar*, 237.
- LESTARI, Z. S. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals with Biodiversity in Confronting Climate Change*.
- Maryati Tombokan, S. S. (2017). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI DALAM MENGONTROL KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMPANG KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar Vol. 08 No. 02*.
- Mustamu, A., & Hasim, H. (2020). Dukungan dan Koping Keluarga dalam Motivasi Pengobatan Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 11(1).
- Nur Azizah, S., Saeful Alamsyah, M., & Basri, B. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMBURSITU KOTA SUKABUMI. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 2(2), 161–172. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i2.1308>
- Nurma Dewi, S. S. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Pengobatan Diabetes Melitus di Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit DIK PUSDIKKES Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan Volume 4, No. 1*, Hal 22-35.
- Nursalam. (2018). *Manajemen Keperawatan (Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional)* (5th ed.). Salemba Medika.
- PERKENI. (2021). Konsesus Pengolahan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia. *PERKENI*.
- Renika Mardiyanti, R. T. (2020). GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PENDERITA. *JURNAL KESEHATAN SILIWANGI*.
- Riyanto, A. (2020). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan (Dilengkapi Uji Validitas dan Reliabilitas Serta Aplikasi Program SPSS)*. Nuha Medika.
- Rosalinda, J., & Nugraheni, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–16.
- Silviani Nur Azizah, M. S. (2023). UBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMBURSITU KOTA SUKABUMI. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*.

- Siti Fathimah Muzhaffarah, R. S. (2024). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KONTROL GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS (DM). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, Volume 6 No 4*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Susi Rahmawati, F. N. (2025). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KONTROL KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, Volume 7 No 1*.
- Tim Pokja SDKI PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik* (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, Ed.; 1st ed., pp. 1–328). PPNI.
- Yektiningtyas. (2022). Pengobatan Dan Diet Pada Penderita Diabetes. *Jurnal Keperawatan Universitas Surakarta, 1(2)*, 1–9.
- Yulia Dwi Prawinda, A. J. (2023). POTENSI PENINGKATAN NILAI EKONOMI PRODUK GLENORI SEBAGAI OLAHAN PANGAN UNTUK MENURUNKAN KADAR GLUKOSA DARAH. *Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia Volume 1 Nomor 2*.